

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke adalah salah satu penyakit degeneratif, sebagai gangguan fungsional otak yang terjadi secara mendadak dan cepat (dalam beberapa detik atau jam) dengan tanda gejala klinisnya yang berlangsung lebih dari 24 jam, di sebabkan dan terhambatnya aliran otak karena perdarahan (stroke hemoragik) ataupun sumbatan (stroke iskemik) dengan gejala dan tanda sesuai bagian yang terkena di bagian otak, yang dapat sembuh sempurna, sembuh dengan cacat atau kematian (Junaidi, 2012)

Dalam kondisi patologi stroke dibagi menjadi dua yaitu stroke hemoragik dan stroke non hemoragik. Stroke hemoragik yaitu terjadinya akibat dari pecahnya pembuluh darah yang menuju ke otak (Pudiastuti, 2013). Sedangkan stroke non hemoragik terjadi ketika pembuluh darah ke otak mengalami sumbatan oleh bekuan darah (Irfan, 2010)

Menurut WHO tahun 2016, 15 juta orang diseluruh dunia menderita stroke setiap tahunnya, dari jumlah tersebut 5 juta orang meninggal dunia dan 5 juta lainnya mengalami kecacatan yang permanen. Di Indonesia sendiri berdasarkan rikesdes tahun 2018 penyakit stroke meningkat dibandingkan tahun 2013 dari (7%) menjadi (10,9%). Di Indonesia tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter penduduk umur ≥ 5 tahun sebesar (10,9%) atau diperkirakan 2.120.362 orang.

Berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan di Provinsi Lampung penderita stroke sebanyak 42.851 orang (7,7%) dan berdasarkan diagnosis/gejala sebanyak 68.393 orang (12,3%) (Pusdatin,2014).

Berdasarkan hasil data yang di peroleh dari buku catatan rekam medis di RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi, menunjukkan pada bahwa tahun 2018 jumlah kasus stroke non hemoragik 10% kasus, pada tahun 2019 4% kasus, pada tahun 2020 2% kasus, kasus stroke non hemoragik di RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi tergolong sedikit.

Gejala paling umum yang timbul dari *stroke non hemoragik* adalah kelumpuhan wajah atau anggota badan yang timbul mendadak. Terdapat banyak penanda inflamasi yang teridentifikasi sebagai prediktor prognosis yang mungkin pada penyakit stroke iskemik. Peningkatan sel darah putih setelah onset stroke dapat menjadi penanda dalam memperkirakan tingkat keparahan stroke (W, 2019).

Diagnosa yang dapat muncul pada pasien *stroke non hemoragik* seperti perfusi perifer tidak efektif, gangguan menelan, gangguan mobiltas fisik, defisit perawatan diri. Di lakukan rencana asuhan keperawatan memantau tanda-tanda vital, serta melakukan rom pasif bertujuan untuk meningkatkan aktifitas klien. Tindakan keperawatan yang dapat di lakukan dengan masalah keperawatan pada pasien stroke salah satunya yaitu pasien dibantu untuk bergerak atau tubuh klien di gerak-gerakkan yang biasa disebut dengan rentang gerak atau *Range Of Motion* (ROM).

Berdasarkan data diatas banyaknya kasus stroke non hemoragik penulis tertarik untuk membuat kasus ini sebagai Laporan Tugas Akhir dengan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah dengan Gangguan Aktivitas pada kasus Stroke

Non Hemoragik terhadap Tn.S diruang penyakit dalam RSUD Mayjend HM Ryacudu.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan Medikal Bedah dengan Gangguan Aktivitas pada kasus Stroke Non Hemoragik Terhadap Tn.S diruang penyakit dalam RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara?

C. Tujuan Penelitian Tugas Akhir

1. Tujuan Umum

Menggambarkan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah dengan Gangguan Aktivitas pada kasus Stroke Non Hemoragik Terhadap Tn.S diruang penyakit dalam RSUD Mayjend HM Ryacudu.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengkaji klien dengan stroke non hemoragik di RSUD Mayjend HM Ryacudu
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan klien dengan stroke non hemoragik di RSUD Mayjend HM Ryacudu
- c. Menyusun perencanaan keperawatan klien dengan stroke non hemoragik di RSUD Mayjend HM Ryacudu
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan klien dengan stroke non hemoragik di RSUD Mayjend HM Ryacudu
- e. Mengevaluasi asuhan keperawatan klien dengan stroke non hemoragik di RSUD Mayjend HM Ryacudu

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti tentang asuhan keperawatan dengan masalah Stroke Non Hemoragik yang dilakukan di RSUD Mayjend HM Ryacudu

2. Bagi rumah sakit

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada bidang pelajaran kesehatan mengenai asuhan keperawatan pada klien dengan Stroke Non Hemoragik di RSUD Mayjend HM Ryacudu

3. Bagi perkembangan ilmu keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang teori asuhan keperawatan klien dengan Stroke Non Hemoragik secara langsung

E. Ruang Lingkup

Laporan Tugas Akhir ini hanya melakukan Asuhan Keperawatan dengan Gangguan Aktivitas pada Kasus stroke non hemoragik terhadap Tn.S dengan proses keperawatan meliputi : pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan. Serta untuk menentukan diagnosa, rencana, implementasi, dan evaluasi pada klien, penulis menggunakan buku SDKI (Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia), SLKI (Standar Luaran Keperawatan Indonesia), dan SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia), yang dilakukan selama tiga hari dimulai dari tanggal 01 maret sampai 03 maret 2022 di Ruang Penyakit Dalam RSUD Mayjend HM Ryacudu, Kotabumi, Lampung Utara.